



**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Dalam Permainan Bola
Voli Dengan Menggunakan Variasi Pembelajaran Siswa Kelas X Madrasah
Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong**

*Efforts to Improve Learning Outcomes of Top Passing in Volleyball Games Using
Learning Variations for Class X Students of Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang
Lebong*

**Gusti Afriadi¹, Oddie Barnanda Rizky², Yahya Eko Nopiyanto³, Ari
Sutisyana⁴, Yarmani⁵**

¹²³⁴⁵*Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu Jalan W.R. Supratman, Kandang
Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera Bengkulu, 38371, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode Variasi Pembelajaran dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan gerak dasar *passing* atas siswa kelas X.A. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa dan siswi kelas X.A di Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana pada setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan metode variasi pembelajaran dalam pembelajaran PJOK pada kegiatan awal yaitu pra siklus memperoleh rata-rata 42%, sedangkan siklus I memperoleh rata-rata 64%, dan siklus II memperoleh rata-rata 84%. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode variasi pembelajaran dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan gerak dasar *passing* atas peserta didik.

Kata Kunci: Gerak, *Passing* Atas, Siklus, Variasi Pembelajaran.

Abstract

This research aims to find out whether using the learning variation method in PJOK learning can improve the basic passing movements of class X students. In this research the researcher used the Classroom Action Research (PTK) method. The subjects in this research were 30 students in class X.A at MAN 01 Curup City. This research was carried out in 2 cycles, where each cycle had 4 stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The results of observations on the teaching and learning process using the learning variation method in PJOK learning in the initial activities, namely the pre-cycle obtained an average of 42%, while the first cycle obtained an average of 64%, and the second cycle obtained an average of 84%. Based on the results of this research, it can be concluded that using varied learning methods in PJOK learning can improve students' basic passing movements.

Keywords: Cycle, Learning Variations, Movement, Top Passing.

PENDAHULUAN

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan hasil kualitas belajar siswa. Bagi guru yang memiliki kinerja baik seorang guru harus mampu menyusun tahapan agar dapat menciptakan suasana belajar yang nantinya akan membuat para siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana nyaman saat proses mengajar maka guru memerlukan strategi pembelajaran sebagai rangka acuan dalam melakukan penyampaian sebuah materi kepada siswa.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang susunan rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang harus di kerjakan seorang guru dan siswa dengan tujuan dapat tercapainya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran ialah satu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara seksama untuk menciptakan hasil belajar siswa.

Dalam proses mengajar penggunaan strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran pendidikan jasmani. Selain penggunaan strategi pembelajaran, hal yang tidak kalah penting yang diperhatikan ialah kejelian seorang guru dalam memilih strategi atau melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Maka dari itu guru harus mempunyai strategi yang bagus untuk dapat menyampaikan materi pendidikan jasmani di sekolah. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara kegiatan pendidikan jasmani, dibuat tersusun secara sistematis gunanya untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, menghasilkan nilai

dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Alim 2009).

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dibuat sesuai dengan arahan untuk mendorong, mengembangkan, membimbing dan membina kemampuan jasmani dan rohani serta kesehatan dan lingkungan hidup siswa dengan tujuan tumbuh dan kembangnya siswa dapat berjalan secara harmonis dan optimal yang membuat siswa mampu melaksanakan tugasnya sendiri dan membangun bangsa yang lebih baik. Maka dari itu pendidikan jasmani di sekolah mengajarkan berbagai bentuk kegiatan cabang olahraga. Dari sekian banyak cabang olahraga yang ada, olahraga bola voli merupakan cabang olahraga yang cukup populer dan disenangi di sekolah.

Pada permainan bola voli ada beberapa teknik dasar seperti servis, *passing* atas dan *passing* bawah, *smash* dan *blocking* yang harus dikuasai siswa untuk berjalannya sebuah permainan. Salah satu teknik yang penting untuk dikuasai siswa adalah teknik dasar *passing* atas. *Passing* atas banyak digunakan sebagai pertahanan langkah awal dalam menyusun serangan balik pada lawan pertandingan (Karo, Sarinta Br & Dewi Mayang Sari 2021). *Passing* atas adalah sebuah cara yang digunakan untuk memberikan umpan bola serangan terhadap lawan main, dimana posisi bola dilambungkan di atas dekat dengan net sehingga memudahkan *smasher* melakukan serangan akhir. Dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan melakukan teknik-teknik dasar bola voli khususnya teknik dasar *passing* atas. Dibutuhkan sebuah metode yang tepat dengan tujuan agar siswa mudah menyerap materi dan dapat mempraktekkannya secara langsung. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam *active learning* yaitu metode *modeling the way* (memberikan contoh praktek), metode demonstrasi, metode *listening teams* (tim pendengar), metode *peer lessons* (belajar dari teman), metode *true or false* (benar atau salah) dan variasi pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode variasi pembelajaran. Metode variasi pembelajaran merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mengurangi kebosanan siswa dalam belajar. Variasi pembelajaran juga sangat

dibutuhkan oleh seorang guru, karena dengan adanya variasi pembelajaran guru dapat mengembangkan ide dan gagasan untuk membentuk sebuah strategi belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahyudi, Dedi & Arnita Sari 2016) bahwasanya pendidikan, khususnya pendidikan formal ada banyak berbagai aspek yang seharusnya diterapkan agar dapat mengoptimalkan hasil belajar dari siswa seorang guru harus dapat memilih media belajar yang tepat, menciptakan variasi belajar yang baik, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan saat proses pembelajaran. Karena dengan media belajar yang berbeda dari biasanya akan membuat siswa menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran. Pada kesempatan ini diharapkan penerapan metode variasi pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran olahraga terutama dalam memahami teknik dasar *passing* atas bola voli.

Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 di Rejang Lebong. Terlihat saat pra survei yang dilakukan pada tanggal 03 Mei 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong terkhususnya pada kelas X.A saat pembelajaran di dalam kelas dilakukan banyak siswa yang mengantuk, Oleh karena itu banyak siswa yang tidak konsentrasi dan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Saat kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas banyak dari siswa tidak mengikuti kegiatan dengan baik, mulai dari berteduh di bawah pohon hingga berbagai keluhan lainnya yang membuat kegiatan belajar dan mengajar menjadi kurang optimal dan membuat hasil pencapaian belajarnya menjadi rendah. Terlihat juga banyak siswa yang lesu, tidak bersemangat, sering membuat ulah di kelas serta mengalami penurunan prestasi, dikarenakan siswa merasa bosan dan jenuh saat proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa 65-69 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Adapun faktor ketidak maksimalannya kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong yakni, terlihat dari kurangnya pemahaman materi pada teknik dasar permainan bola voli yang salah satunya adalah *passing* atas. Melalui metode pengamatan yang dilakukan peneliti ditujukan untuk mengembangkan teknik dasar permainan bola voli banyak siswa mengalami

kesulitan dalam melakukan *passing* atas. Hal ini dapat dilihat dari hasil *passing* atas yang tidak menemui sasaran saat bermain bola voli di Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong. Belum ada variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru pada siswa, sehingga dalam melakukan praktek *passing* atas serta materi *passing* atas yang dilakukan guru menjadi kurang optimal dan membuat keterampilan siswa dalam memahami teknik dasar *passing* atas menjadi kurang. Keterampilan yang kurang dimiliki oleh siswa saat melakukan teknik dasar *passing* atas diantaranya adalah gerakan jari tangan, posisi gerakan jari tangan saat melakukan *passing* atas masih kurang baik dikarenakan siswa masih kurang membuka kedua jari tangannya saat melakukan *passing* atas yang menyebabkan *passing* yang dilakukan kurang optimal. Keterampilan tidak tepat selanjutnya posisi kaki, di mana kebanyakan siswa tidak memenuhi kriteria posisi kaki dengan tidak membuka kedua kaki selebar bahu yang seharusnya posisi kedua kaki diteuk sedikit agar mudah dalam pengoperan bola. Keterampilan berikutnya adalah pandangan mata siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong saat melakukan *passing* masih tidak fokus pada bola, hal ini menyebabkan pemain tidak bisa memilih sasaran yang akan dituju, padahal saat melakukan *passing* pemain harus terfokus pada sasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa kemampuan teknik dasar bola voli siswa masih tergolong rendah, maka dari itu peneliti ingin mengadakan suatu kajian kemampuan teknik dasar melalui suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Variasi Pembelajaran Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan berdasarkan data yang akan dikumpulkan maka peneliti akan melakukan beberapa kualifikasi yaitu data kualitatif dan data kuantitatif dengan tujuan data kualitatif untuk hasil observasi dan kuantitatif untuk hasil belajar *passing* atas bola voli pada setiap siklus tindakan.

(Farhana, Husna & Awiria 2019) menyebutkan bahwa istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Untuk penelitian tindakan kelas ini adapun subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X.A Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang siswa dan siswi.

Setiap individu siswa harus mendapatkan nilai 75 ke atas pada penilaian gerak *passing* atas, karena standar KKM yang ditetapkan ialah 75 (Yunitaningrum Wiwik, Mimi Haetamie 2017).

Tabel 1 Kriteria Penilaian Gerak *Passing* Atas

Keterangan	Interval	Jumlah Skor
BS (Baik Sekali)	13-15	
B (Baik)	10-12	
C (Cukup)	7-9	
K (Kurang)	4-6	
SK (Sangat Kurang)	1-3	

Sumber : (Farhana, Husna & Awiria 2019)

Tabel 2 Interval Kriteria Penilaian Tes *Passing* Atas

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	< 20%	Sangat Kurang

Sumber: (Yunitaningrum Wiwik at al. 2017)

HASIL

Pra Siklus

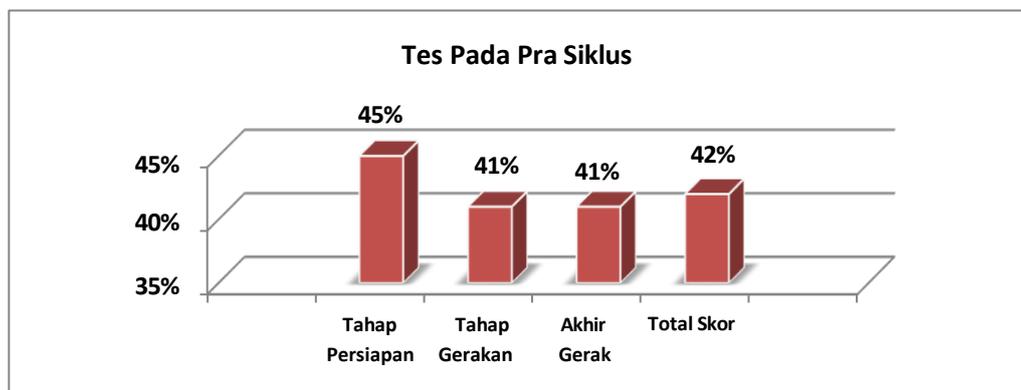
Pada proses penelitian peneliti mendapat pendampingan dari Bapak Agung Murti Wibowo, S.Or, Gr yang merupakan guru pengajar pendidikan jasmani dan rohani di Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong, sebagai bagian dari rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini memiliki empat langkah dari setiap siklus, adapun empat langkah yang dilakukan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil dari setiap siklus akan dipertimbangkan untuk mendorong hasil yang lebih baik ditahap berikutnya

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Teknik *Passing* atas Pra Siklus

Indikator Penilaian	Tahap Persiapan	Tahap Gerakan	Akhir Gerakan
	Banyak siswa dan siswi		
5	-	-	-
4	1	1	-
3	12	9	8
2	11	10	15
1	6	10	7
Jumlah Skor	68	61	61
Total Skor	190		

Berdasarkan tabel data 4.1 dapat disimpulkan bahwa teknik gerak *passing* atas hasil Pra Siklus siswa dan siswi yang mendapat skor Kurang Sekali ada 3 peserta didik dan skor terbanyak berada pada kategori Kurang yaitu 15 peserta didik. Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan hasil tes *passing* atas pada Pra Siklus dapat dibuat diagram persentase sebagai berikut :

Berdasarkan jumlah dan total skor yang didapatkan pada tabel 4.2 di atas maka dapat ditentukan penilaian tes *passing* atas peserta didik sebagai berikut : total skor keseluruhan yang didapatkan peserta didik 190 dengan persentase 42%. Total skor keseluruhan yang didapatkan terdiri dari Tahap Persiapan dengan jumlah skor seluruh siswa 68 dan persentase penilaian 45%, Tahap Gerakan dengan jumlah skor seluruh siswa 61 dan persentase 41% dan tahap Akhir Gerak dengan jumlah skor seluruh siswa 61 dan persentase 41%. Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan hasil tes *passing* atas pada Pra Siklus dapat dibuat diagram persentase sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Persentase Tes *Passing* Atas Pada Pra T

48%. Pada perolehan ini dapat disimpulkan Total Skor yang didapatkan sebesar 42% dari keseluruhan. Dari deskripsi data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase skor keseluruhan kemampuan gerak *passing* atas peserta didik masih kategori Cukup atau sebesar 42% dan belum mencapai indikator penilaian yang Baik (61%) sesuai dengan indikator tes *passing* atas. Kemampuan tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pra tindakan atau pra siklus adalah kegiatan evaluasi awal terhadap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I. dari hal tersebut peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk merencanakan kegiatan siklus I.

Siklus 1

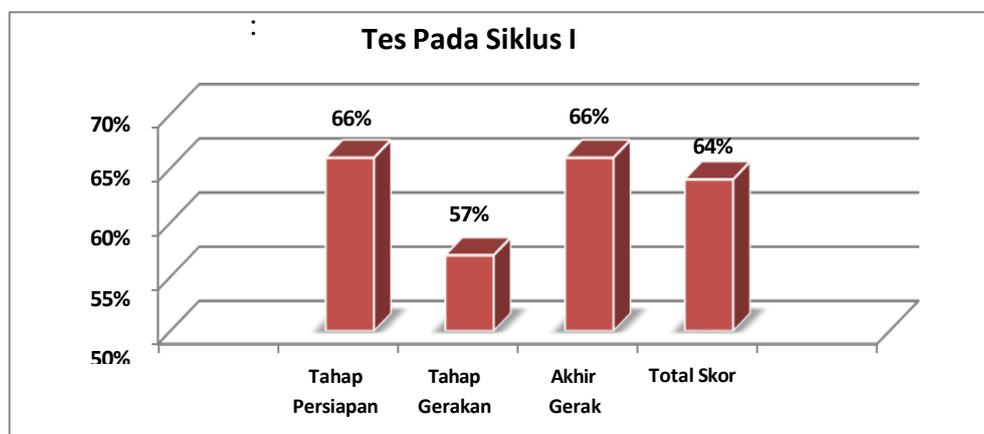
Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Teknik *Passing* atas Siklus I

Indikator Penilaian	Tahap Persiapan	Tahap Gerakan	Akhir Gerakan
	Banyak siswa dan siswi		
5	1	-	1
4	12	10	12
3	12	8	12
2	5	12	5
1	-	-	-
Jumlah Skor	99	85	99
Total Skor	288		

Berdasarkan jumlah dan total skor pada tabel 4.4 di atas maka dapat ditentukan penilaian tes *passing* atas peserta didik sebagai berikut : total skor

keseluruhan yang didapatkan peserta didik 288 dengan persentase 64%. Total skor keseluruhan yang didapatkan terdiri dari tahap Persiapan dengan jumlah skor seluruh siswa 99 dan persentase penilaian 66%, tahap Gerakan dengan jumlah skor seluruh siswa 85 dan persentase 57% dan tahap Akhir Gerak dengan jumlah skor seluruh siswa 99 dan persentase 66%.

Berdasarkan perhitungan penilaian data tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan hasil tes *passing* atas pada Siklus I dapat dibuat diagram persentase sebagai berikut :



Gambar 2 Diagram Persentase Tes *Passing* Atas Pada Siklus I

Berdasarkan gambar 4.4 diagram persentase di atas didapatkan persentase Tahap Persiapan 66%, Tahap Gerakan 57% dan Akhir Gerak 66%. Pada perolehan ini disimpulkan Total Skor sebesar 64% dari keseluruhan.

Berdasarkan data yang didapatkan pada siklus I, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan *passing* atas bola voli peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong dalam kategori indikator penilaian yang Baik (61%) dengan penilaian 64% dari total skor 288 yang didapatkan peserta didik, yang mana 22% meningkat dari Pra Siklus tes awal. hanya saja belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga indikator keberhasilan yang dicapai oleh 30 orang siswa pada siklus I baru mencapai 64%.

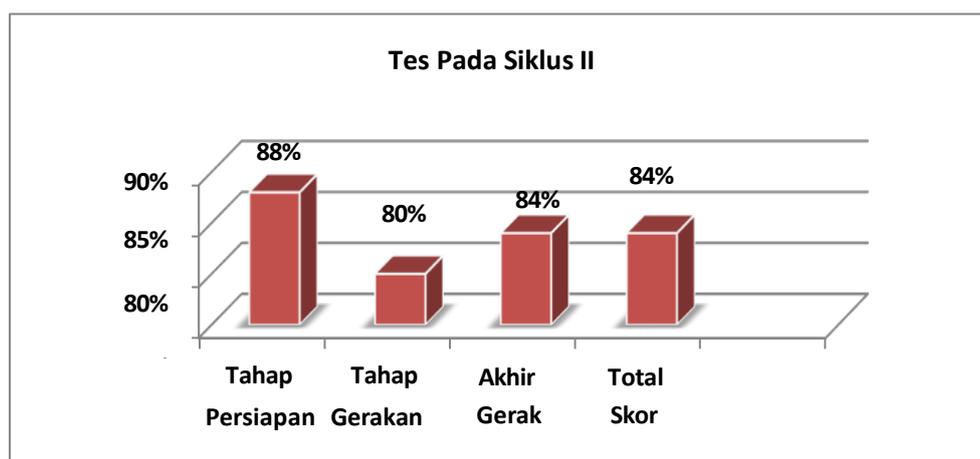
Siklus 2

Pada tabel distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mendapatkan skor keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Teknik *Passing* atas Siklus II

Indikator Penilaian	Tahap Persiapan	Tahap Gerakan	Akhir Gerakan
	Banyak siswa dan siswi		
5	18	7	13
4	7	15	10
3	5	8	7
2	-	-	-
1	-	-	-
Jumlah Skor	132	120	126
Total Skor	378		

Berdasarkan jumlah dan total skor yang didapatkan pada tabel 4.8 di atas maka dapat ditentukan penilaian tes *passing* atas peserta didik dengan rumus sebagai berikut : total skor keseluruhan yang didapatkan peserta didik 378 dengan persentase 84%. Total skor keseluruhan yang didapatkan terdiri dari Tahap Persiapan dengan jumlah skor seluruh siswa 132 dan persentase penilaian 88%, Tahap Gerakan dengan jumlah skor seluruh siswa 120 dan persentase 80% dan tahap Akhir Gerak dengan jumlah skor seluruh siswa 126 dan persentase 84%. Berdasarkan perhitungan penilaian data tabel 4.8 di atas hasil tes *passing* atas pada Siklus II dapat dibuat diagram persentase Tes *Passing* Atas sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Persentase Tes *Passing* Atas Pada Siklus II

Berdasarkan gambar 4.6 diagram persentase di atas dimana persentase Tahap Persiapan 88%, Tahap Gerakan 80% dan Akhir Gerak 84%. Pada perolehan ini disimpulkan Total Skor sebesar 84% dari keseluruhan. Berdasarkan data yang didapatkan dari Siklus II maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai dengan perolehan 84% dengan total skor 378 dimana terjadi peningkatan 20% dari siklus I dengan kategori penilaian Sangat Baik sesuai dengan indikator penilaian gerak tes *passing* atas. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan variasi pembelajaran ini sudah dapat dikatakan berhasil, dikarenakan siswa siswi telah mencapai nilai KKM 75 dan hasil rata-rata ketuntasan telah mencapai kategori Sangat Baik.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran gerak dasar *passing* atas ini dilakukan mulai tanggal 10 Oktober hingga 21 November 2023 Kegiatan dilakukan hingga 2 siklus penelitian, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Untuk gambaran sebelum penelitian dimulai, telah dilakukan kegiatan pra siklus sebagai langkah awal dari siklus-siklus berikutnya. Pada tahapan pra siklus didapatkan hasil bahwa kemampuan gerak dasar *passing* atas siswa dan siswi masih pada kategori Cukup.

Pada kegiatan pra siklus ini peneliti melakukan pengamatan terhadap suasana belajar yang terjadi di dalam dan di luar kelas, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang terjadi dilapangan. pada pengamatan terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti banyak siswa yang tidak semangat saat pembelajaran dilakukan, banyak siswa yang tidak bisa melakukan *passing* atas dan kurangnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan terutama pada pembelajaran teknik dasar *passing* atas. Ada beberapa siswa dan siswi yang sama sekali salah saat melakukan gerakan dasar *passing* atas tersebut. Maka peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode variasi pembelajaran teknik dasar *passing* atas dengan menggunakan RPP sebagai bahan ajar pada siklus I.

Kemudian dilakukanlah kembali kegiatan pada siklus I. Hasil dari siklus I pun masih belum memuaskan peneliti dan guru, pada siklus ini masih banyak juga

siswa dan siswi yang tidak kondusif dan mengabaikan perintah atau aba-aba yang dilakukan oleh guru, namun antusias mereka mulai terlihat saat variasi pembelajaran diterapkan. Pada siklus ini ada dua variasi yang diterapkan yaitu variasi gerak *passing* atas individu menggunakan media dinding dan gerak variasi *passing* atas berpasangan. Peneliti menggunakan dua variasi gunanya untuk mengurangi kebosanan siswa dan memancing semangat serta antusias siswa dalam pembelajaran. Setelah melakukan olahan data pada siklus I didapatkan hasil dengan rata-rata nilai yang didapatkan siswa dan siswi sebesar 64% meningkat dari hasil pra siklus, namun hasil ini belum memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Sesuai dengan teori Fatimah & Sari (2018) untuk strategi kegiatan pembelajaran yang digunakan harus terencana agar strategi pembelajaran yang diinginkan tercapai. Strategi pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik yang berperan sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas belajar setiap individu. Keberhasilan penelitian ini terlihat juga pada kesesuaian antar teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran gerak dasar *passing* atas bola voli menggunakan metode variasi pembelajaran. Teori yang dimaksud ialah Fatur Rahman & Suherman (2019) strategi pembelajaran gerak dasar *passing* atas bola voli. Dalam permainan bola voli hal utama yang harus dikuasai ialah teknik dasar permainan. Dan pada dasarnya masih banyak peserta didik yang belum menguasai teknik dasar tersebut maka untuk meningkatkan kualitas belajar guru menggunakan modifikasi yang dikemas dalam sebuah permainan sehingga mampu memberikan motivasi semangat dan antusias dalam pembelajaran bola voli.

Sesuai juga dengan pendapat Irfandi & Rahmat (2022) pada permainan bola voli teknik dasar merupakan hal yang sangat berpengaruh pada setiap individunya teknik dasar tersebut meliputi servis, smesh, *passing* atas dan *passing* bawah dan merupakan teknik inti dari permainan bola voli. Penguasaan dan peningkatan dalam memahami teknik dasar tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan modifikasi pembelajaran yang akan membuat peserta didik menjadi

termotivasi dan meningkatkan keingin tahuan peserta didik dalam penguasaan teknik dasar ini sehingga mencapai kualitas belajar yang baik.

Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya peneliti akan menyajikan variasi pembelajaran dengan lebih dalam dan memberikan *reward* kepada siswa dan siswi agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan kondusif. Mengajar merupakan kegiatan seseorang dimana seorang pendidik berusaha menciptakan lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam proses pembelajaran (Wahyudin Nur Nasution 2017). Dimana siswa dan siswi memiliki peran sebagai subjek dan objek dalam proses belajar mengajar. Sehingga kegiatan pembelajaran ini melibatkan siswa dan siswi demi tercapainya tujuan dari proses pengajaran. Jika siswa dan guru bekerja sama secara efektif dan kondusif maka tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai. Tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan dilakukan secara intrakurikuler, hasil pada siklus I dapat dikatakan baik walaupun masih ada beberapa siswa dan siswi yang belum mencapai standar KKM dan ketuntasan klasikal yang diinginkan juga belum tercapai. Ada beberapa kendala-kendala yang muncul saat proses pembelajaran terjadi yaitu :

1. Masih ada siswa dan siswi yang tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Beberapa peserta didik belum memahami cara yang tepat saat melakukan teknik dasar *passing* atas
3. Siswa dan siswi belum terbiasa dengan variasi gerak yang diberikan.

Kemudian pada siklus II guru dan peneliti melakukan diskusi tentang hal apa saja yang harus diperbaiki serta menyarankan peneliti memberikan *reward* kepada siswa dan siswi agar dapat bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Siklus II ini peneliti dan guru akan terfokus pada siswa dan siswi yang belum bisa menerapkan gerak dasar *passing* atas yang baik dan benar mulai dari posisi kaki, posisi tangan saat penolakan serta ketepatan saat melakukan penolakan bola. Dimana pada siklus II ini penerapan variasi gerak baru dengan langsung terjun kelapangan bola voli dengan membentuk regu dan menggunakan *net*. Ternyata pada siklus ini peserta didik lebih antusias dan bersemangat saat proses

pembelajaran disiklus ke II ini berlangsung. Ternyata setelah variasi ini diterapkan siswa siswi bertambah antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan beberapa siswa semakin mahir dan tepat saat melakukan teknik dasar *passing* atas.

Tujuan menggunakan variasi baru dan pemberian *reward* yaitu untuk memancing siswa siswi lebih antusias, fokus dan serius saat melakukan kegiatan *passing* atas. Dengan adanya ide memberikan apresiasi berupa *reward* pada siswa dan siswi ternyata membuahkan hasil, dimana peserta didik mulai menunjukkan keseriusan dan kondusif saat pembelajaran berlangsung. Siswa siswi juga patuh dan mendengarkan dengan seksama perintah guru dan peneliti. Siswa siswi juga melakukan kegiatan *passing* atas dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itulah adanya kenaikan perolehan nilai yang sangat baik. Dengan adanya variasi pembelajaran ini dan pemberian apresiasi berupa *reward* yang diberikan

peneliti kepada siswa dan siswi menunjukkan adanya kenaikan prestasi nilai siswa yang sangat baik. Sehingga dapat memenuhi kriteria penilaian yang diinginkan. Dan pada siklus II inilah perolehan penilaian sudah memenuhi kriteria yang diinginkan dengan peningkatan nilai sebesar 84%.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II, penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas permainan bola voli siswa kelas X.A Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong. Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang menyenangkan dimana kegiatan pembelajarannya dibarengi dengan permainan yang tidak membosankan.. Dengan demikian guru dapat menciptakan modifikasi variasi pembelajaran agar pembelajaran pendidikan jasmani menjadi menyenangkan, inovatif, aktif dan kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : hasil penelitian tes *passing* atas pada kegiatan Pra Siklus yaitu 42% dengan perolehan total skor keseluruhan sebesar 190 dengan kategori penilaian Cukup. Hasil penelitian Siklus I penilaian yang telah dilakukan pada proses penerapan metode variasi pembelajaran pada tes *passing* atas

mencapai 64% dengan perolehan total skor keseluruhan 288 yang dikategorikan Baik, sedangkan pada Siklus II penilaian yang telah dilakukan pada proses penerapan metode variasi pembelajaran pada tes *passing* atas mencapai 84% dengan perolehan total skor keseluruhan 378 yang dikategorikan Sangat Baik karena adanya peningkatan dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan variasi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* atas bola voli siswa siswi kelas X.A di Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong.

REFERENSI

- Alim, Oleh Abdul. 2009. "Permainan Mini Tennis Untuk Pembelajaran Di Siswa Sekolah Dasar." *pendidikan jasmani dan olahraga* 6 (November).
- Farhana, Husna and Awiria, Awiria . 2019. pendidikan *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Fatimah, and Ratna Dewi Kartika Sari. 2018. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Pendidikan, Fakultas Ilmu Jakarta, Muhammadiyah* 1: 1–6.
- Faturohman, Gafar, and Ayi Suherman Suherman. 2019. "Meningkatkan Variasi Gerak Dasar Bola Voli Melalui Modifikasi Lapangan Dan Bola." *pendidikan jasmani dan olahraga* 1: 1–9.
- Ilham, Alek Oktadinata, and Idham Kholidman. 2019. "Analisis Keterampilan Passing Bawah Dan Passing Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh." *pendidikan jasmani dan olahraga* 1(1): 1–14.
- Irfandi, and Zikrur Rahmat. 2022. "Motivasi Atlet Dalam Meningkatkan Teknik Dasar Bola Voli." *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* 2: 1– 8.
- Irwanto, Edi. 2017. "Pengaruh Metode Resiprokal Dan Latihan Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli." *Jurnal Pendidikan Olahraga* 6(1): 10–20.
- Karo, Sarinta Br, and Dewi Maya Sari. 2021. "Jurnal Dunia Pendidikan." *Implementasi Variasi Permainan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Atas Bola Voli* 2: 1–5.
- Nurul, Khotimah. 2020. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Siswa SMPN 4 Tapung Hilir." *Education* 1(1): 1–5
- Wahyudi, Dedi, and Arnita Sari. 2016. "Penggunaan Media, Variasi, Dan Umpan Balik Dalam Proses Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa." *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies* 1(2): 86–

Gusti Afriadi, Oddie Barnanda Rizky, Yahya Eko Nopiyanto, Ari Sutisyana, Yarmani
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Dalam Permainan Bola Voli Dengan
Menggunakan Variasi Pembelajaran Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong

95.

Wahyudin Nur Nasution.M.Ag, Dr. 2017. “Strategi Pembelajaran.” In *Strategi Pembelajaran*, ed. Drs Asrul Daulay.M.Si. medan, 1–161

Yunitaningrum Wiwik, Mimi Haetamie, Gregorius Sumartono. 2017. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Melalui Media Bola Karet Di Sekolah Dasar Negeri.” *pendidikan* 1(2): 1–12.